

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK
MELALUI CD METODE CANTOL RAUDAH
DI KELOMPOK B1 TK ROBBANIY**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak
Usia Dini Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh:

**MALINI
2010-57274**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

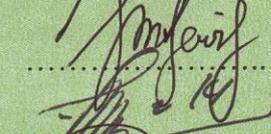
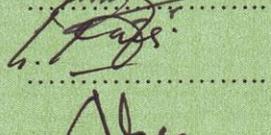
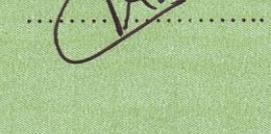
Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui CD Metode Cantol Raudah Di Kelompok B1 Tk Robbaniy

Nama : Malini
NIM : 2010/57274
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Agustus 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Dahliarti, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Saridewi, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Izzati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Malini, 2013: Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui CD Metode Cantol Raudah di Kelompok B1 Tk Robbaniy. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Padang.

Kemampuan membaca anak di kelas B1 TK Robbaniy masih rendah karena kurangnya pemahaman anak terhadap konsep huruf dan anak belum bisa menghubungkan huruf menjadi suatu kata. Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media CD dengan metoda Cantol Raudah.

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikelas, memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 TK Robbaniy Lubuk Buaya Padang yang berjumlah 15 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan dan dilanjutkan dengan siklus II ini telah menunjukkan peningkatan.

Manfaat dari penelitian ini dapat memperbaiki strategi guru dalam mengajar dan diharapkan dapat terjadinya peningkatan kemampuan membaca anak setelah diadakan penelitian.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan membaca anak melalui kegiatan membaca. Pada kondisi awal persentase rendah pada siklus I sedikit meningkat, pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui CD Metode Cantol Raudah di Kelompok B1 TK Robbaniy”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis harapkan saran dan pendapat dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Dra. Dahliarti, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Saridewi, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian serta kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan dan

meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepala Sekolah dan Majelis Guru TK Robbaniy Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Teman-teman angkatan 2010 khususnya teman-teman jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan semangat serta batuan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Semoga petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan sekali saran dan kritikan yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengembangan pengetahuan.

Padang, 2 Agustus 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operational	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	10
3. Bahasa Cermin Kemampuan Berfikir Anak	14
4. Anak Mengenal Lima Dunia Melalui Lima Indra.....	22
5. Bermain Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak	24
6. Jenis-jenis Media dan Sumber Belajar	27

7. Perkembangan Berfikir Abak Usia Dini	33
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Prosedur Penelitian.....	40
D. Instrumentasi	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	
1. Kondisi Awal	48
2. Deskripsi Siklus I.....	50
3. Deskripsi Siklus II.....	61
B. Analisis Data	74
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	81
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil observasi perkembangan membaca anak pada kondisi awal.....	45
2. Hasil observasi perkembangan membaca anak pada siklus I pertemuan I	49
3. Hasil observasi perkembangan membaca anak pada siklus I pertemuan II.....	53
4. Hasil observasi perkembangan membaca anak pada siklus I pertemuan III.....	57
5. Rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca anak pada siklus I.....	59
6. Hasil observasi perkembangan membaca anak pada siklus II pertemuan I	63
7. Hasil observasi perkembangan membaca anak pada siklus II pertemuan II.....	67
8. Hasil observasi perkembangan membaca anak pada siklus II pertemuan III.....	71
9. Hasil wawancara kemampuan membaca anak pada siklus II	73
10. Rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca anak pada siklus II.....	74
11. Hasil observasi kemampuan membaca anak untuk kategori baik.....	76
12. Hasil observasi kemampuan membaca anak untuk kategori cukup.....	77
13. Hasil observasi kemampuan membaca anak untuk kategori kurang	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	38
2. Siklus Kegiatan	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil observasi kemampuan membaca anak pada kondisi awal.....	49
2. Hasil observasi perkembangan membaca anak pada siklus I pertemuan I	53
3. Hasil observasi perkembangan membaca anak pada siklus I pertemuan II.....	56
4. Hasil observasi perkembangan membaca anak pada siklus I pertemuan III.....	59
5. Hasil observasi perkembangan membaca anak pada siklus II pertemuan I	63
6. Hasil observasi perkembangan membaca anak pada siklus II pertemuan II	67
7. Hasil observasi perkembangan membaca anak pada siklus II pertemuan III.....	70
8. Hasil observasi kemampuan membaca anak setelah menggunakan media CD (kategori baik).....	75
9. Hasil observasi kemampuan membaca anak setelah menggunakan media CD (kategori cukup).....	76
10. Hasil observasi kemampuan membaca anak setelah menggunakan media CD (kategori kurang)	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian.....	84
2. Dokumentasi Penelitian	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia anak-anak adalah dunia yang menyenangkan, penuh nuansa keindahan dan ekspresi kegembiraan. Mereka bermain, bergembira bersama mengekspresikan semua perasaan dan ide yang seolah-olah tiada habisnya, baik di rumah dan sekolah. Anak merupakan sosok individu yang unik memiliki karakteristik yang khusus baik dari segi kognitif, sosial emosi, bahasa, fisik, maupun motorik, dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Masa ini merupakan saat yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Secara alamiah perkembangan berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, perkembangan ini secara jelas dapat dilihat selama proses belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Untuk terlaksananya pembelajaran yang optimal bagi anak Taman Kanak-kanak (TK) diperlukan program yang terencana yang menyediakan sejumlah pengalaman belajar yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan secara optimal, semua itu diperoleh anak melalui pendidikan. Pendidikan nasional dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 28 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan

bahwa : PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, informal. (2) PAUD jalur Pendidikan formal berbentuk TK, pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB)/Taman Penitipan Anak (TPA) (3) PAUD jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga/pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Taman Kanak-kanak (TK) salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 sampai 6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Adapun tujuan pendidikan di TK adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupannya. Melalui pendidikan di TK diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan, dan terbentuknya sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan. Menurut hasil penelitian. Bloom dan Musbikin (2010) mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%. Hasil studi lainnya di bidang neurologi mengungkap bahwa ukuran otak anak pada usia dua tahun telah mencapai 75% dari ukuran otak ketika ia dewasa, dan pada usia 5 tahun

telah mencapai 90%. Ini berarti bahwa pada usia inilah, bahkan sejak dalam kandungan terjadi perkembangan otak, kecerdasan dan kemampuan belajar anak yang signifikan. Jika pada usia tersebut otak anak tidak mendapat rangsangan yang maksimal, maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal, sehingga kecerdasannya akan kurang, usia dini disebut juga sebagai usia emas pertumbuhan dan perkembangan (*golden age*).

Rangsangan pancaindra dapat mempengaruhi pertumbuhan sel otak dan juga mempunyai andil untuk membuat sel-sel itu menjadi tumbuh dan mati. Seorang bayi yang tidak pernah mendengarkan suara-suara dan musik, meraba, merasakan sentuhan, mencium, melihat, lama kelamaan sel-sel otaknya akan lemah dan kemudian mati. Dengan kata lain rangsangan dari luar mempengaruhi sel-sel otak, simpul-simpul yang menghubungkan sel-sel tersebut dan mengatur bagaimana simpul-simpul saling bekerja dan berhubungan.

Stimulasi lingkungan ibarat pahatan yang bekerja membentuk sel-sel otak sehingga otak dapat berkembang dengan baik. Stimulasi yang dimulai sejak usia dini sangat penting untuk perkembangan fungsi-fungsi saraf lainnya. Belajar, mengingat, perkembangan emosi dan respons terbentuk di awal-awal usia pada saat perkembangan otak mengalami kemajuan yang paling pesat.

Meningkatkan keterlibatan indra anak dalam proses pembelajaran merupakan bagian integral dari semua strategi pembelajaran. Melalui strategi ini anak-anak akan memperoleh pengalaman langsung tentang objek-objek,

peristiwa, atau orang-orang yang ada disekitarnya, karena mereka secara aktif melihat, mendengar, meraba, mengecap, mencium, dan sebagainya. Belajar yang terjadi secara alamiah mengandung keterlibatan yang indra yang sangat tinggi.

Mendengar dan melihat adalah suatu kemampuan/keterampilan yang harus dipelajari lewat praktek oleh anak-anak. Anak-anak memerlukan dorongan untuk mendengarkan dan melihat, guru dapat memperdengarkan bunyi-bunyian yang berlainan serta melakukan berbagai permainan yang dapat memberikan semangat mendengarkan pada diri anak. Salah satu permainan mendengarkan dengan berbagai media audio adalah bunyi yang direkam dengan media CD.

Berdasarkan observasi peneliti pada kelas B1 di TK Robbaniy terdapat beberapa masalah yaitu kurangnya pemahaman anak terhadap konsep huruf, anak belum bisa menghubungkan huruf menjadi suatu kata, guru kurang menerapkan strategi dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran dan metode yang kurang bervariasi sehingga kemampuan membaca yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.

Keadaan di atas mengakibatkan anak merasa tertekan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cepat bosan dan kurangnya rasa ingin tahu anak dalam pembelajaran bahasa. Untuk mencari jalan permasalahan tersebut penulis akan mengaplikasikan permainan melalui CD metode Cantol Raudah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Robbaniy Lubuk Buaya.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar anak TK serta memotifasi anak untuk membaca, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan membaca anak melalui CD metode Cantol Raudah”. Penulis berharap dengan metode ini kemampuan membaca anak dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat membaca anak.
2. Kurangnya alat pendukung untuk pembelajaran membaca anak.
3. Masih banyak guru TK yang mengabaikan latihan indra dengar dan melihat anak dimana pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan alat permainan yang dibuat oleh guru kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada peningkatan kemampuan membaca anak melalui media CD di kelompok B1 TK Robbaniy Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media CD dengan metode Cantol Raudah dan kartu huruf di TK Robbaniy Padang”.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Melalui permainan kartu huruf dengan menggunakan media audio visual CD dapat meningkatkan indra dengar dan penglihatan anak dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui sejauh mana indra melihat dan dengar anak dapat juga menunjang perkembangan membaca anak B1 di TK Robbaniy Padang. Adapun tujuan penelitian secara khususnya adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Melatih indra melihat dan mendengar anak.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru TK, sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran yang mengupayakan peningkatan kemampuan membaca anak.
2. Bagi anak didik yang terlibat sebagai subyek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan membaca anak dalam proses dan hasil belajar yang akan di peroleh.
3. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam melatih penglihatan dan pendengaran anak, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Bagi orang tua, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran di TK dan untuk meningkatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan putra-putrinya dalam belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
5. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan indra melihat dan mendengar pada anak TK.

H. Defenisi Operasional

Kemampuan membaca adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu dalam menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa perkembangan membaca anak menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Kemampuan membaca anak sangat berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang mencirikan seorang anak.

Media audio visual salah satu metoda meningkatkan kemampuan membaca anak. Media ini mengandalkan kemampuan melihat dan mendengar anak. Media audio visual bersifat auditif (suara) dan gambar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, atau intelektual, sosial-emosional, serta bahasa. Anak usia dini adalah anak yang aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat, eksploratif, dan mengekspresikan perilakunya secara spontan.

Berdasarkan keunikannya dalam perkembangan dan pertumbuhan, anak usia dini terbagi kedalam tiga tahapan yaitu: (1) masa bayi: usia lahir -12 bulan, (2) masa balita: 1-3 tahun, (3) masa prasekolah: usia 3-6 tahun, dan (4) masa kelas awal SD: usia 6-8 tahun (KBK 2002).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai pembentukan pribadi yang utuh.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik, dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Masa ini merupakan saat yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Mutiah (2010: 7) perbedaan perkembangan anak terdiri atas intelegensinya, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kondisi jasmani dan sosialnya.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, menurut Hartati dalam Aisyah (2008:14) karakteristik anak usia dini ialah 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar , 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, 7) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Selanjutnya Masitoh (2006:14) ada beberapa karakteristik anak usia dini yaitu: 1) anak bersifat unik, 2) anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, 3) aktif dan energik, 4) egosentris, 5) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 6) anak bersikap eksploratif dan berjiwa petualang, 7) kaya akan imajinasi, 8) mudah frustrasi, 9) kurang pertimbangan dalam bertindak, 10) daya perhatian yang pendek, 11) masa belajar yang paling

potensial (*golden age*) 12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengenal karakteristik anak usia dini merupakan hal yang penting untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat anak usia dini, serta untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hasan (2009: 15) pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Kurikulum (2004: 2) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa penting bagi anak, karena pada masa inilah saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang tepat, baik secara formal, informal maupun non formal. Pendidikan anak usia dini juga sebagai masa pendidikan yang menentukan kehidupan anak di masa yang akan datang.

b. Tujuan pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana, sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Syarifudin dalam Masitoh dkk (2006: 4) menyatakan bahwa tujuan pendidikan terbagi atas 1). Pengembangan pribadi, baik aspek jasmani, mental, moral maupun keagamaan, 2). Tuntunan sosial yaitu untuk menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik dan terpelajar, 3). Kebutuhan untuk mendapatkan keterampilan, 4). Kemampuan belajar sepanjang hayat.

Masa usia dini merupakan masa yang penting bagi pendidikan, karena pada masa inilah masa yang paling baik untuk anak memperoleh pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Masitoh dkk (2006: 16) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program untuk melayani anak dari lahir sampai delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosional dan fisik anak.

Menurut Hasan (2009: 16) tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar dan mengarungi kehidupan di masa dewasa serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

c. **Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Anderson dalam Masitoh (2006:8) menyatakan bahwa karakteristik pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK yaitu perlunya menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Masitoh (2006: 9) karakteristik pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan 1) pertumbuhan anak usia dini, 2) sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Menurut Mariyana dkk (2010: 30) menyatakan bahwa guru harus menguasai karakteristik pendidikan dan perkembangan anak untuk menciptakan iklim pembelajaran yang efisien. Pemahaman yang jelas tentang karakteristik pendidikan anak

usia dini, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan harus memperhatikan karakteristik anak usia dini sehingga perkembangannya bisa optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini mengacu pada karakteristik anak usia dini, dimana pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan menentukan sejarah bagi perkembangan anak selanjutnya, untuk itu seorang pendidik atau guru harus mengenal karakteristik pendidikan anak usia dini dan karakteristik anak usia dini.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan untuk anak usia dini sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, menurut Masitoh dkk (2006: 9) yaitu upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini juga bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan semua potensi anak baik psikologis maupun sosiologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewey dalam Suyanto (2005: 22) yaitu proses mendidik anak mencakup dua hal psikologis dan sosiologis. Pendidikan harus dimulai dari psikologis anak yang meliputi kapasitas nilai dan perilaku anak yang perlu diterapkan sejak

dini melalui pendidikan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat pendidikan bagi anak usia dini yaitu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Pendidikan juga akan memberikan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak usia dini yang mendapatkan pendidikan akan lebih matang untuk memasuki sekolah lebih tinggi

3. Bahasa Cermin Kemampuan Berfikir Anak

Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak sistemnya dalam berbicara tidak lain menggambarkan sistematikanya dalam berfikir. Bagaimana juga bahasa dalam hal ini bahasa lisan adalah salah satu bentuk penjiwaan pola fikir, di samping bentuk lain seperti bahasa, tulisan dan gambar. Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud tujuan pemikiran maupun perasaannya pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat melepaskan diri dari bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat bergaul sesama manusia dimuka bumi ini. Manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikiran dengan bahasa yang dapat dimengerti orang lain. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang

menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul ditengah-tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurbiana (2005:4) yang menyatakan bahwa dengan banuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, berperasaan, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat sekitarnya. Kemampuan berbahasa tidak dapat dikuasai dengan sendirinya oleh anak, akan tetapi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran.

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan rumus. (Jazuli:2012)

Dhieni (2009:55) membaca adalah merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata,

menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik mengenal huruf, kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.

Pada saat membaca tidak saja ketajaman berfikir yang dikembangkan tetapi perasaan juga terarah sehingga meningkatkan kemampuan intelektual serta kecakapan mental melalui membaca kita dapat mengasah otak anak, khususnya pada anak usia dini. Disayangkan kebiasaan membaca belum menjadi kebiasaan atau budaya di dalam pendidikan kita. Sekarang tugas kita adalah bagaimana menjadikan anak gemar membaca.

Satu hal yang penting kita memberikan kepada anak diwaktu membaca adalah dengan cara menyenangkan dan member pendekatan-pendekatan yang dilakukan seperti bermain, karena dengan bermain itu adalah cara belajar yang positif.

b. Manfaat Membaca

Menurut Sutan (2004:26) manfaat membaca bagi anak adalah dengan membaca anak akan memperoleh pengetahuan dan hal-hal yang tidak diketahuinya. Anak-anak juga dapat mengidentifikasi diri dengan lingkungan sekitar dimana anak akan meniru tingkah laku orang-orang disekitarnya dan anak juga dapat menirukan nilai-nilai untuk membina kepribadian karena dengan membaca anak dapat

mengenal sifat-sifat yang baik. Anak juga dapat berimajinasi dengan baik.

Dengan membaca dapat juga membantu anak menyelesaikan masalah yang dihadapi. Anak dapat mengetahui masalah kebudayaan, menghormati dan menerima perbedaan yang ada dan juga dapat memupuk kepercayaan diri anak sehingga anak merasa percaya diri dan juga dapat memberikan penghargaan terhadap apa yang telah dicapai.

Sedangkan menurut Rahim (2007:1) mengatakan bahwa manfaat membaca adalah masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki manfaat bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang belum di dapatnya, karena dengan membaca anak mengetahui aturan-aturan atau larangan yang ada di lingkungannya, dan mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan mendatang dan juga membuat anak menjadi percaya diri.

c. Tujuan Membaca

Menurut Sutan (2004:3) Tujuan membaca adalah sebagai hiburan, membaca dilakukan dalam suasana rileks misalnya membaca

cerpen, komik, majalah. Membaca untuk mencari atau untuk memahami suatu ilmu.

Tujuan diatas mempunyai arti yang positif, bagi seseorang. Suasana senang dan menyenangkan bisa didapatkan melalui membaca bacaan seperti majalah atau komik dan juga bagi seorang pelajar untuk menambah pengetahuannya dengan membaca buku pelajaran dari berbagai sumber. Jadi untuk mendapatkan kepuasan membaca sesuai dengan tujuan yang akan dicapai harus dilakukan dari hati nurani, bukan paksaan dari siapa pun.

Sedangkan menurut Dheni (2005:5.5) tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi
- 2) Ada orang-orang tertentu yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat
- 3) Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan misalnya, pada saat ia merasa jauh, sedih, bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi bacaan yang di pilihnya adalah bacaan yang sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya.
- 4) Mungkin juga orang membaca tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya.

- 5) Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa, halnya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan, jadi hanya sekedar untuk mengisi waktu
- 6) Tujuan membaca yang tinggi ialah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah membuat suasana hati menjadi tenang dan melalui membaca juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dan juga untuk mendapatkan informasi, agar citra dirinya meningkat, menjadikan lebih kreatif.

d. Perkembangan Kemampuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsure auditori (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak sedang mengevaluasikan buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku.

Menurut Depdiknas (2007:4) perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Fantasi (*Megical Stage*)

Anak mulai belajar menggunakan buku, anak sudah berfikir bahwa buku itu penting. Membolak-balik buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stages*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, member makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku. Menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulangi cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya, serta mengenal abjad.

4) Tahap Pengenalan (*Take off Reader Stage*)

Anak sudah mulai menggunakan isyarat (grapho-ponic, semantic, dan syntactic) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan.

5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman, dan isyarat yang dikenalnya dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan.

Sedangkan menurut Jamaris (2005:54) kemampuan membaca dapat dibagi atas tahap perkembangan seperti di bawah ini.

1) Tahap Timbulnya Kesadaran Terhadap Tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membalik-balik buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.

2) Tahap Membaca Gambar

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

3) Tahap Pengenalan Bacaan

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga system bahasa, seperti Fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteknya.

4) Tahap Membaca Lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai menyadari bahwa membaca itu penting, dan mulai

melibatkan dirinya. Anak juga sudah bisa menemukan kata yang dikenal, tertarik pada bacaan dan anak sudah bisa membaca buku.

4. Anak Mengenal Dunia Melalui Lima Indra

Untuk memahami seluk beluk perkembangan diperlukan pengetahuan yang menyangkut berbagai aspek dalam diri anak, seperti perkembangan motorik, emosi, keterampilan serta kognitifnya. Perkembangan ini tidak terjadi secara kebetulan atau karena proses yang ditentukan terlebih dahulu. Seperti yang dikemukakan Einseberg dalam Beck (1988;66) mengatakan bahwa:

“Seberapa cepat ledakan perkembangan itu terjadi dan seberapa jauh adalah dalam batasan jumlah dan fungsi langsung dan fariasi perangsangan yang dicontohkan dalam lingkungannya”

Dengan artian semakin banyak rangsangan yang masuk ke dalam otak akan semakin baik dan banyak pula yang diterima. Makin banyak kesempatan anak untuk memprogram dan melatih otaknya melalui input panca indra dan motorik, kecerdasan semakin tambah besar.

Otak bayi deprogram sejak hari pertama dia lahir terutama oleh aktifitas motor dan rangsangan panca indra. Otak paling mampu mencatat pengalaman yang berhubungan dengan panca indra selama usia dini. Anak membutuhkan pengalaman yang banyak dalam mendengar, melihat, meraba, bergerak. Gerakan dari belajar dini menghasilkan sejumlah besar stimulasi fariasi dan informasi yang disimpan di dalam otak terhimpun dan menjadi saling berhubungan sampai anak mempunyai kumpulan informasi yang terorganisir dan dipelajari lewat gerakan. Menurut Piaget

dalam Masitoh, (2008:6:3) menyatakan bahwa : Anak adalah pembangun yang aktif dari pengetahuannya sendiri ketika mereka menyesuaikan pikirannya seperti halnya mereka mengeksplorasi lingkungannya dan tumbuh secara kognitif menuju berfikir logis. Anak mengeksplorasi lingkungan dengan melihat, mendengar, meraba, mencium dan merasa. Saat mengeksplorasi semua indra anak terlibat untuk memanipulasi objek-objek yang menarik perhatian mereka. Dengan cara seperti itu anak-anak memperoleh pengalaman langsung tentang objek atau peristiwa.

Anak belajar dimulai dari proses melihat, diyakini dengan pendengarannya, kemudian otak mengolahnya. Maksudnya segala pengertian yang terdapat dalam pikiran yang telah diolah oleh otak, semua melalui indra menurut Montessori dalam Hurlock (1996). Indra merupakan gerbang jiwa anak erat orang hubungannya dengan intelek anak. Seorang dokter tidak akan sempurna prakteknya jika ia tidak pandai mendengarkan baik-baik bunyi detak jantung, biarpun ia pandai dalam pengetahuannya. Seorang anak bayi akan tertarik pada sumber bunyi didengarnya dari pada makanan atau mainan yang ada didepannya.

Semakin banyak stimulus yang diberikan dari penginderaan dunia luar, semakin banyak pula konsep yang diterima dan semakin tajam pula daya pikirnya. Berdasarkan fenomena tersebut perkembangan pancaindra anak terutama pada penglihatan dan pendengaran perlu dirangsang terus berupa permainan atau adanya media penunjang sehingga dapat merangsang gerakan belajar dini.

5. Bermain Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak, yang meliputi dunia fisik, sosial dan sistem komunikasi. Bermain berkaitan dengan pertumbuhan anak menurut Musfiroh, (2008:6), kegiatan bermain mempengaruhi perkembangan aspek perkembangan anak, yakni aspek kesadaran diri, emosional, sosial, komunikasi, kognitif, dan keterampilan motorik. Beberapa ahli pengikut Vygotsky, yakni bahwa bermain mempengaruhi perkembangan anak melalui tiga cara yaitu sebagai berikut.

- a. Bermain menciptakan *zone proximal developmental (ZPD)* anak, yakni wilayah yang menghubungkan antara kemampuan actual anak dan kemampuan potensial anak. Saat bermain anak melakukan sesuatu yang melebihi usianya dan tingkah laku mereka sehari-hari.
- b. Bermain memfasilitasi separasi (pemisah) pikiran dari objek dan aksi. Didalam bermain, anak lebih menuruti apa dalam realita. Bermain memerlukan pengantian suatu objek yang lain, anak-anak mulai memisahkan makna atau ide suatu objek dengan itu sendiri.
- c. Bermain mengembangkan penguasaan diri, di dalam bermain, anak bertindak sembarangan, anak tidak bertindak sesuai skenario.
- d. Bermain untuk mengembangkan kognitif anak.
- e. Bermain membantu anak mengembangkan konsep dan pengetahuan. Anak-anak tidak membangun konsep atau pengetahuan dalam kondisi yang terisolasi, melainkan melalui interaksi dengan orang lain

(Musfiroh, 2008:8). Pengetahuan tentang sekolah misalnya, dibangun anak lewat informasi yang didengarnya dari orang lain, ataupun dari berbagai sumber.

- f. Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan berfikir abstrak. Proses ini terjadi ketika anak bermain peran dan bermain pura-pura. Vygotsky menjelaskan bahwa anak sebenarnya belum mampu berfikir abstrak.
- g. Bermain mendorong anak untuk berfikir kreatif, karena anak dalam bermain anak memilih sendiri kegiatan yang mereka sukai.

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak, yang meliputi dunia fisik, sosial dan sistem komunikasi, adapun kegiatan bermain erat kaitannya dengan pertumbuhan anak. Kegiatan bermain juga mempengaruhi kepada aspek perkembangan anak, yaitu aspek kesadaran diri, emosional, sosial, komunikasi, kognitif, dan keterampilan motorik.

Jadi bermain pada dasarnya merupakan landasan bagi perkembangan anak usia dini, karena merupakan bagian dari perkembangan anak itu sendiri. Dengan bermain, anak dapat bereksplorasi dalam dunianya, mengembangkan pemahaman sosial dan cultural, serta membantu anak dalam mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan pikirkan.

Alat Permainan

Alat permainan merupakan alat yang dapat dipertunjukkan dalam kegiatan belajar dan berfungsi untuk membantu anak menjelaskan konsep, ide, atau pengertian misalnya model gambar dan contoh benda. Menurut Sudono (1995:7) “Permainan adalah semua alat permainan yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya”. Sedangkan menurut Barata-Lorton (dalam Sudono 1995:23) :

“Bermain menggunakan alat dapat membuat anak senang, dapat berimajinasi dan bekerja sama . Oleh sebab itu, penyediaan alat bermain hendaklah tidak berbahaya, gampang didapat. Sebaiknya dibuat sendiri, berwarna dominan, tidak mudah rusak, ringan yang berat tidak dapat dipindahkan oleh anak-anak”.

Jadi dapat dijelaskan bahwa alat permainan sangat penting sekali bagi anak usia dini untuk proses perkembangan dan mendorong daya kreatifitasnya dalam menggunakan benda-benda atau alat-alat permainan yang dapat digunakan untuk memenuhi naluri bermain.

Menurut Froebel dan Montessori dalam Hurlock (1996), bermain sangat penting dalam belajar. Dalam pengalaman Froebel sebagai guru, ia menyadari bahwa kegiatan bermain yang dinikmati anak dan alat permainan yang paling disukai anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta mengembangkan kapasitas dan pengetahuan anak.

Alat permainan berfungsi untuk mengenal lingkungan dan mengajar anak mengenai kekuatan ataupun kelemahan dirinya. Dengan alat permainan anak akan melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan panca inderanya secara efektif. Kegiatan yang efektif dan

menyenangkan, juga akan meningkatkan aktifitas sel otaknya yang juga akan menyuburkan proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran di TK media dan sumber belajar adalah hal yang penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

6. Jenis-jenis Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar di TK adalah peralatan yang dapat mendukung perkembangan anak secara komprehensif yang meliputi perkembangan fisik motorik, sosial emosi, kognitif, kreativitas dan bahasa. Media dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendekatkan persepsi dan pemahaman guru dengan daya tangkap anak.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Batasan pengertian media yang dikemukakan para ahli dalam Nurbiana (2006:10.3) adalah pendapat dari:

- 1) Briggs (1970), media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar. Contohnya buku, film, kaset dan film bingkai
- 2) NEA (National Education Association), media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media sebagai alat bantu mengajar berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menyampaikan pesan dan informasi (Kemp, 1985) dalam Nurbiana, (2006:11.1).

Media berdasarkan cara penyampaian dan penerimaannya terbagi menjadi tiga klarifikasi besar yaitu sebagai berikut.

1) Media Audio

Media audio atau media dengar adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Media ini mengandalkan kemampuan pendengaran dari para penggunanya. Media audio bersifat auditif (suara). Unsur suara ini memiliki komponen bahasa, musik dan *sound effect* yang dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan. Menurut Anderson (1994) dalam Nurbiana (2006:11.3) media audio merupakan bahan ajaran yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan untuk digunakan oleh siswa.

Jenis-jenis media audio dengan ciri/karakteristiknya adalah sebagai berikut.

a) Rekaman/Tape Recorder

Rekaman (*recording*) memberikan pengalaman mendengar apa yang kita dengar sehingga akan menimbulkan tanggapan dalam ingatan.

i) Nilai Rekaman dalam Pembelajaran

- (1) Rekaman memberikan bermacam-macam bahan pelajaran kepada kelas.
- (2) Menjadikan pelajaran lebih konkret
- (3) Masyarakat dan peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas melalui rekaman
- (4) Mendorong berbagai kegiatan belajar.
- (5) Bahan yang diperoleh rekaman adalah asli.
- (6) Rekaman akan memberikan latihan bagi siswa.
- (7) Efisiensi dalam pengajaran bahasa.
- (8) Mendorong motivasi belajar.

ii) Alat-alat Rekaman

Yang banyak digunakan adalah rekaman dengan tape recorder yang dilengkapi dengan kaset, dimana suara direkam di atas pita dalam kaset tersebut. Ada juga yang dinamakan *magnetic tipe* yaitu rekaman dengan piringan hitam atau tape dan dapat diperdengarkan kembali dengan

record player atau *play back machine*. Alat ini dapat merekam suara secara *automagnetic*. Rekaman yang sejenis dengan itu dalam bentuk *compact disk* atau disebut dengan CD.

b) Radio

Radio adalah suatu perlengkapan elektronik yang dibuat terkait dengan kemajuan teknologi modern, yang dapat mendengar siaran tentang berbagai peristiwa, kejadian-kejadian yang penting dan baru.

2) Media Visual

Media visual dalam Nurbiana (1:13) adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Contohnya adalah tabel, poster, foto dan slide.

3) Media Audio Visual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau disebut juga media pandang dengar.

b. Peranan Media Dalam Pembelajaran

Media memiliki peranan dalam proses belajar mengajar menurut Hamalik 1997, Sadiman 2003 (dalam Nurbiana 2006:10,4) yaitu sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pedan dan mengurangi verbalitas media dapat membantu manusia mengatasi keterbatasan indra manusia sehingga pesan yang disampaikan menjadi jelas
- 2) Memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran
- 3) Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang kongkrit dan jelas
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra manusia

Hal ini sesuai dengan karakteristik media yaitu :

1) *Fixative Property*

Media mampu menangkap, menyimpan dan merekomendasikan suatu objek atau peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Misalnya foto/kamera, film, video, film bingkai dan lain-lain.

2) *Manipulative Property*

Media dapat mengubah objek, waktu dan peristiwa menjadi tiga hal yakni :

- a) *Close up* (objek yang terlalu kecil terlihat lebih besar) misalnya dengan media proyektor mikro. Mikroskop, luv/loop, film bingkai, film, model dan gambar.
- b) *Time Lapse/High-speed photography* (gerak yang terlalu lambat dapat ditampilkan lebih cepat) misalnya gerakan tumbuhnya bunga dipercepat dengan media film/kamera film.

- c) *Slow Motion* (gerak yang terlalu cepat dapat ditampilkan lebih lambat) misalnya gerakan elang memangsa ayam yang cepat dapat diperlambat dengan film
- d) Objek yang terlalu besar seperti gajah, rumah, pesawat dapat ditampilkan bentuk kecilnya dengan model, maket, miniature, gambar atau film
- e) Objek yang terlalu kompleks misalnya mesin-mesin dapat disajikan menjadi bentuk yang sederhana dengan model, diagram, bagan dan lain-lain

3) *Distributive Property*

Media dapat menyajikan suatu peristiwa dalam radius yang luas seperti gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, peta/globe, radio dan lain-lain.

- a) Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif anak didik
- b) Mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda
- c) Media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar
- d) Memberi kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan

- e) Memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru

7. Perkembangan Berfikir Anak Usia Dini

Anak-anak bukanlah miniatur orang dewasa. Mereka berfikir dan memahami dunia dengan cara yang berbeda dengan yang dilakukan orang dewasa. Proses rumit yang terjadi didalam sebuah computer sama rumitnya dengan yang terjadi didalam otak manusia. Otak manusia menerima informasi, memprosesnya kemudian member jawaban. Proses jalannya informasi pada manusia disebut dengan kognitif (berfikir). Pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak. Bagian tersebut digunakan untuk proses pengakuan, mencari sebab akibat, proses mengetahui dan memahami.

Laju proses berfikir anak pada dasarnya tidak terlepas dari perkembangan otaknya. Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol sampai usia pra sekolah, menurut Osborn dalam seri Ayah Bunda (1994:32). Menurut Montessori yang dikenal dengan teori masa peka dalam Patmonodewo (2000), menyatakan bahwa dalam rentang perkembangan anaka usia 3-5 tahun, akan muncul keadaan diamana suatu potensi menunjukkan kepekaan untuk berkembang. Menurut Wittrock dalam Musbikin (2010:42), ada tiga wilayah perkembangan otak yang semakin meningkat, yaitu pertumbuhan serabut dendrite, kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel saraf. Peran

ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk pengembangan kapasitas berfikir manusia.

Laju proses berfikir anak pada dasarnya tidak bisa terlepas dari perkembangan otaknya. Pada bayi yang baru lahir, meski sudah memiliki neuron (sel saraf) yang hampir lengkap, tapi belum sepenuhnya berfungsi matang. Pada anak pra sekolah, meski perkembangan otaknya tidak sepesat dua tahun pertama usianya, mereka tetap membutuhkan stimulasi yang memadai, sehingga fungsi-fungsi otak anak dapat berkembang optimal. Orang tua yang bijaksana dan guru PAUD yang professional akan member perangsangan yang sesuai dengan kesiapan fisik dan mental anak, dengan tetap mempertimbangkan tahapan kemampuan anak.

Untuk merangsang perkembangan kemampuan berfikir, anak tidak hanya perlu stimulasi kognitif, tetapi juga membutuhkan hal-hal lain, seperti:

- a. Kasih sayang, perlindungan dan rasa aman, akan member pengaruh positif bagi perkembangan otak anak.
- b. Lingkungan yang mendukung

Menurut Teyler (dalam Musbikin (2010:42) mengemukakan bahwa pada saat lahir, otak manusia berisi sekitar 100 miliar hingga 200 miliar sel saraf. Tiap sel saraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendengar stimulasi yang sesuai dari lingkungan. Perangsangan yang cukup dan sesuai dari lingkungan

dengan kebutuhan belajar anak, pada dasarnya akan memudahkan otak untuk menangkap informasi dan memprosesnya kembali.

c. Rangsangan yang menarik dan bervariasi

Stimulus yang diberikan harus menarik dan bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan anak, rangsangan yang terlalu banyak dan tidak dapat dipahami, malah menyebabkan penghubung antara satu saraf dengan saraf lain tertutup, karena anak tidak mampu mengolah informasi yang diberikan.

d. Pentingnya keikutsertaan anak dalam mengatasi persoalannya sendiri

Dalam perkembangan berfikir anak yang penting dilakukan oleh orang tua dan guru adalah menerima anak sebagaimana adanya, berikan pernyataan yang dapat mengembangkan kemampuan khayalannya dan melepaskan atau menyalurkan emosi dirinya.

Jadi agar pertumbuhan anak didik, terutama dalam perkembangan kognitif dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas dan kemampuan professional guru dalam memilih alat atau sarana dan metoda atau teknik pelaksanaan kegiatan yang tepat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Rahmah (2008) dalam penelitian tindakan kelas berjudul meningkatkan minat baca anak usia dini melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhah di TK negeri 2 Padang. Masalah yang dihadapi pada siklus I menemukan bahwa kemampuan membaca anak TK negeri Pembina 2 Padang belum maksimal, melalui permainan kartu gambar ini

hasil belajar anak dapat terlihat pada siklus II 75% persentasi kemampuan membaca anak dapat meningkat.

2. Deswati (2011) dengan judul peningkatan pengenalan membaca anak melalui story reading di TK Angkasa Padang. Hal ini terlihat anak kurang tertarik dalam membaca karena kurangnya menggunakan metode-metode yang lain, hasil penelitian menggambarkan bahwa melalui story reading dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Penelitian yang relevan di atas mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan minat baca anak namun media yang dipakai dalam meningkatkan minat baca anak alatnya berbeda. Maka peneliti menggunakan media CD untuk meningkatkan minat baca anak. Sedangkan bagi penulis penelitian yang relevan berguna sebagai pedoman dan pembanding dalam penulisan skripsi ini.

C. Kerangka Konseptual

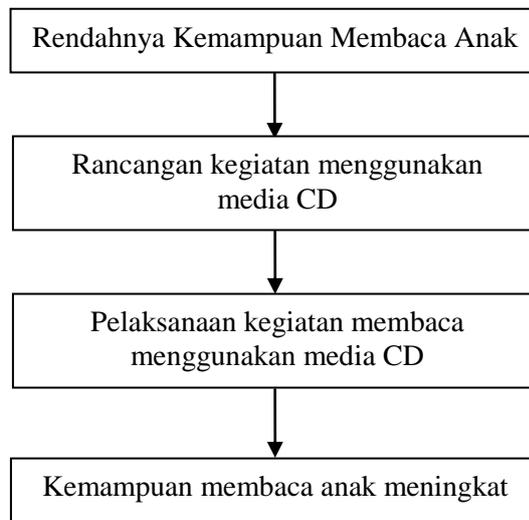
Kemampuan membaca adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu dalam menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan membaca anak menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Kemampuan membaca anak sangat berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang mencirikan seseorang anak terhadap minat, terutama ditujukan kepada ide-ide belajar. Kemampuan membaca anak sangat mempengaruhi terhadap perkembangan seorang anak.

Salah satu metoda yang dapat meningkatkan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak terhadap pengembangan kemampuan kognitif anak adalah melalui permainan kartu huruf. Melalui permainan CD anak dapat mengembangkan kemampuan otak dan penalaran anak terutama pada tingkatan ingatan yang ditunjukkan dengan kemampuan melihat, mendengar, mengenal atau menyebutkan kembali, menunjukkan kembali.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dijumpai dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah penyampaian materi kegiatan pembelajaran anak, kartu huruf, kaset (CD), kegiatan permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak terhadap pemahaman benda dan suara.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak terhadap pemahaman benda dan suara dengan menggunakan permainan kartu huruf akan dilaksanakan oleh murid TK Robbaniy Padang pada kelompok B1.

Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan kartu huruf merupakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak terhadap pemahaman benda atau suara. Adapun tujuan permainan kartu huruf ini dilaksanakan di TK Robbaniy adalah supaya potensi anak lebih optimal khususnya pada pengembangan kognitif, salah satunya adalah pengembangan auditori yang berhubungan dengan bunyi atau indra pendengaran anak dapat meningkat.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Kemampuan indra dengar anak melalui permainan kartu huruf dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Menggunakan media CD dengan metode Cantol Raudah dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Dengan bentuk yang menarik dan warna gambar yang berwarna-warni yang terdapat dalam media CD dapat meningkatkan keingintahuan anak, aktif, dan sabar melakukan kegiatan.
3. Melalui kegiatan permainan pengenalan tentang membaca melalui kartu huruf dan gambar dapat meningkatkan sosialisasi anak.
4. Kemampuan berbahasa anak berkembang dengan baik melalui wawancara yang dilakukan.

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan media CD dengan Cantol Raudah dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini, dengan demikian guru harus meningkatkan berbagai macam media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk menggunakan media CD dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini sehingga anak-anak tidak cepat merasa bosan dalam kegiatan belajar

mengajar. Bagi setiap guru harus membangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan pada anak.

C. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang adalah:

1. Guru harus memahami peserta didik dan memberikan kesempatan pada anak untuk mencobakan berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan anak.
2. Dalam penggunaan media, diperlukan bahan-bahan yang menarik minat anak terhadap pemahaman konsep huruf.
3. Para peneliti di sarankan agar lebih mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca anak melalui kegiatan lain.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, dkk. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggani Sudono, 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar di TK*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaini, Jamal Ma'mur, 2011. *Tips Pintar PTK Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Trans Media.
- Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: 84/PGB/64.
- Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT.
- Eliyawati Cucu, 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Hasan Maimunah, 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Divo Press.
- Hurlock, Elizabeth B. (1996). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Iman Musbikin, 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jakarta: Laksana.
- Joan Beck, 1998. *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak Agar Cerdas*. Semarang: Dahara Prize.
- Jazuli. 2012. *Cara Praktis Belajar Membaca Untuk Anak 4-6 Tahun*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Seri Ayah Bunda, 1994. *Bermain Dunia Anak*. Jakarta: Yayasan Aspirasi Muda.
- Sudono, Anggani. 2000. *Alat Permainan dan Sumber Belajar di TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Sutan, Fitrawati. 2004. *3 Langkah Praktis Menjadikan Anak Minat Membaca*. Jakarta: Puspa Swara.